

PELATIHAN ECOPRINT UNTUK WARGA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

Nurul Khotimah¹, Hestia Wandasari², Andre Okta Sevic³, Lilis Karwati⁴

¹⁻²⁻³⁻⁴Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya Jawa Barat

¹ 202103098@student.unsil.ac.id, ² 202103104@student.unsil.ac.id,
³ 202103127@student.unsil.ac.id, ⁴ liliskarwati@unsil.ac.id

ABSTRACT

The ecoprint training program aims to improve the skills of students in the world of ecoprinting and can improve the life skills of students. This research uses descriptive qualitative, through lecture techniques, demonstration and documentation. The results of the study from this ecoprint training program are by looking at the implementation achievements of ecoprint activities at the SPNF SKB Ciamis Regency which was attended by residents studying package B (Class VII, VIII, IX) and Package C (Class X, XI, XII). This ecoprint training uses one of the coloring techniques in ecoprint, namely the hitting or pounding technique. From the data obtained, it can be seen that the ecoprint training produced a positive response from the students. The response from the learning residents of the Ciamis Regency Learning Activities Studio Non-Formal Education Unit when taking part in this training was very good, enthusiastic and very enthusiastic. There are many positive things that can be taken from this ecoprint training, for example training patience, increasing knowledge, increasing knowledge and skills, becoming a business opportunity for students to learn. So, it can be concluded that ecoprint training can improve the life skills of students.

Keywords: Training, Ecoprint, Package C, Learning Citizens, and Life Skills.

ABSTRAK

Program pelatihan ecoprint bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga belajar dalam dunia ecoprinting serta dapat meningkatkan kecakapan hidup pada warga belajar. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui teknik ceramah, demonstrasi dan dokumentasi. Hasil kajian dari program pelatihan ecoprint ini yaitu dengan melihat pencapaian implementasi dari kegiatan ecoprint di SPNF SKB Kabupaten Ciamis yang diikuti oleh warga belajar paket B (Kelas VII, VIII, IX) dan Paket C (Kelas X, XI, XII). Pelatihan ecoprint ini menggunakan salah satu teknik pewarnaan pada ecoprint yaitu teknik pukul atau pounding. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pelatihan ecoprint menghasilkan respon yang positif dari warga belajar. Respon dari warga belajar Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis saat mengikuti pelatihan ini sangat baik, antusias, serta sangat bersemangat. Banyak sekali hal positif yang bisa diambil dari pelatihan ecoprint ini, misalnya melatih kesabaran, meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan, menjadi peluang bisnis warga belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ecoprint dapat meningkatkan kecakapan hidup warga belajar.

Kata Kunci: Pelatihan, Ecoprint, Paket C, Warga Belajar, dan Kecakapan Hidup.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama tumbuhan yang dapat digunakan menjadi produk yang mempunyai nilai seni tinggi. Dengan iklim tropis, tumbuhan dan pohon menghasilkan bahan mentah berupa daun dan kayu yang jika diolah dengan inovasi dan kreatifitas akan menambah nilai ekonomis suatu produk. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif, ditentukan oleh pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju, bukan bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industry.

Terdapat banyak ahli yang menjabarkan pengertian dari ecoprint itu sendiri, seperti halnya yang menjelaskan bahwa ecoprint adalah proses memindahkan pola (bentuk) motif

dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan kain yang memang sudah disiapkan terlebih dahulu dengan cara menghilangkan lapisan lilin dan kotoran yang menempel agar warna daun/ bunga dapat menempel lebih maksimal. Tidak hanya itu, ada juga yang memiliki penjelasan mengenai *ecoprint*, yakni proses mencetak warna dan bentuk ke permukaan kain melalui kontak secara langsung. Pemanfaatan bahan alami untuk pembuatan produk *ecoprint* sangat mudah dilakukan. Keunggulan produk *ecoprint* diantaranya yaitu ramah lingkungan, tidak menggunakan bahan kimia, proses pembuatannya mudah, bahannya mudah diperoleh karena berasal dari dedaunan, bunga maupun ranting tumbuhan serta tidak memerlukan mesin. Pembuatan produk *ecoprint* di media kain memerlukan ketrampilan tangan sehingga akan dapat dihasilkan produk kain yang bernilai seni dan ekonomi tinggi. Kain yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* memiliki tampilan yang lebih menarik dan bernilai tinggi karena prosesnya yang dibuat dengan tangan.

Sebagai satuan pendidikan nonformal, Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) menawarkan program pendidikan nonformal seperti pendidikan kesetaraan, pendidikan keahlian dan pelatihan, pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, dan lainnya. Mereka dapat menjadi pilihan bagi komunitas yang ingin mengganti, menambah, atau melengkapi penerima pendidikan formal. Program pendidikan kesetaraan seperti Kejar Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C adalah salah satu program yang ditawarkan oleh SPNF SKB Kabupaten Ciamis.

Program pelatihan *ecoprint* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga belajar dalam dunia *ecoprinting* serta dapat meningkatkan life skill pada warga belajar. Dalam upaya ini, program *ecoprint* dapat memberikan serangkaian pelatihan yang dirancang untuk mengajarkan warga belajar tentang keterampilan teknis seperti teknik cetak ekologis, menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, program *ecoprint* juga dapat menciptakan kesadaran tentang pentingnya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, mempromosikan penggunaan tinta alami, dan mendukung praktik berkelanjutan dalam dunia seni cetak.

Menurut Eka (2010) dalam Karwati L (2015) berikut ini yaitu: Program-program pengembangan yang direncanakan akan memberikan manfaat kepada warga belajar dalam peningkatan produktifitas, sebagai upaya membantu memenuhi kebutuhan warga belajar dalam mencari pekerjaan yang bermakna bagi karir seumur hidup. Warga belajar yang mengikuti pelatihan *ecoprint* dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk tujuan kreativitas dan juga sebagai peluang bisnis. Dalam jangka panjang, program *ecoprint* dapat berkontribusi pada pengurangan limbah yang dihasilkan oleh industri percetakan dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap pelestarian alam. Dengan demikian, program pelatihan *ecoprint* memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan warga belajar dengan berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan alam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Evaluasi pada program pelatihan *ecoprint* ini yaitu dengan melihat pencapaian implementasi dari kegiatan *ecoprint* di SPNF SKB Kabupaten Ciamis. Pelatihan *ecoprint* ini menggunakan salah satu teknik pewarnaan pada *ecoprint* yaitu teknik pukul atau *pounding*. Dalam teknik *pounding*, daun atau bunga dipukulkan ke kain menggunakan palu. Palu digunakan untuk memukulkan daun atau bunga yang ditempatkan di atas kain kemudian ditutupi dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Pukulan dimulai dari tepi daun atau bunga dan kemudian mengikuti bentuk dari daun atau bunga yang digunakan (Archie, A., Madepo, M. A., &

Budiarti, L., 2023). Selain itu, teknik ecoprint memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Teknik ini tidak menggunakan mesin atau bahan kimia tetapi lebih bersifat ramah lingkungan (Octariza, S. & Mutmainah, S., 2021). Tujuan pemberian pengetahuan pelatihan ecoprint ini yaitu untuk memberikan pemahaman, peningkatan dan keterampilan kemampuan warga belajar yang bertujuan meningkatkan partisipasi dan kesadaran akan pentingnya usaha dengan memanfaatkan potensi alam yang mempunyai nilai jual dalam meningkatkan pendapatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ecoprint ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode ceramah, digunakan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan materi, dengan memberikan penjelasan-penjelasan tentang; pengertian ecoprint pounding, manfaat, prospek, langkah mengerjakan, teknik penyelesaian dan menyampaikan umpan balik. Dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan teori singkat dan melayani konsultasi tanya jawab.
2. Metode Dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu informasi yang diperoleh dari catatan-catatan hasil kegiatan penting seseorang ataupun institusi berupa tulisan, rekaman suara, video, gambar atau foto hasil karya produk berupa hasil-hasil ecoprint yang dibuat dengan teknik pounding.
3. Metode Unjuk Kerja (Praktik). Metode praktek akan memberikan pengalaman konkret tentang bagaimana kreativitas dapat dieksplorasi dalam kerja ahli melalui pelatihan kelompok (*Joint Construction*). Praktek yang dilakukan yaitu membuat ecoprint dari bahan kain mori (kain yang dapat digunakan untuk membuat ecoprint).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecoprint berasal dari kata eco dan print. Eco merupakan penggalan dari kata ecology atau ecosystem, yang mulai digunakan oleh banyak orang sejak kesadaran lingkungan meningkat, untuk menunjukkan keterkaitan suatu aktifitas dengan keselamatan lingkungan (Wali, 1995). Print yang berarti pencetakan. Jadi Ecoprint merupakan sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami (Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S., 2021). Tujuan dilaksanakannya pelatihan ecoprint adalah untuk melatih keterampilan dan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) warga belajar yang dapat diperuntungkan untuk bekal membuat usaha nantinya setelah lulus sekolah (Attoriq, R., Sari, A. P., Maharani, C., Fitri, I. K., & Padoma, J. I., 2022).

Pelatihan ecoprint adalah pelatihan yang mengajarkan teknik mencetak pada kain menggunakan pewarna alami dalam menciptakan motif dengan meletakkan daun pada kain hingga timbul motif pada kain (Archie, A., Madepo, M. A., & Budiarti, L., 2023). Teknik cetak dengan Ecoprint adalah suatu metode yang dapat menghasilkan motif khas dan asli karena prinsip dasarnya melibatkan kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian lain yang mengandung pigmen warna dengan permukaan kain (Faridatun, F., 2022).

Beberapa keunggulan dari penggunaan teknik ecoprint adalah: (1) ramah lingkungan; (2) memberikan motif yang unik dan menarik; (3) memiliki nilai seni dan ekonomi yang tinggi (Faridatun, F., 2022). Selain itu, dalam dunia pendidikan pengenalan teknik ecoprint dapat memberikan manfaat yang beragam bagi warga belajar, di antaranya: (1) memberikan pengetahuan tentang ecoprint dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal melalui bahan alam atau tanaman yang ada di sekitar sekolah dan rumah warga belajar; (2) mengajarkan warga belajar untuk memanfaatkan bahan alami dan menghindari penggunaan pewarna sintesis yang berbahaya bagi lingkungan; (3) meningkatkan kesadaran warga belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak; (4) membantu meningkatkan kreativitas warga belajar dalam membuat karya seni yang ramah lingkungan (Kartika et al, 2023; Susanto et al, 2021; Irmayanti et al, 2020).

Pelatihan *ecoprint* ini menggunakan salah satu teknik pewarnaan pada *ecoprint* yaitu teknik pukul atau *pounding*. Dalam teknik *pounding*, daun atau bunga dipukulkan ke kain menggunakan palu. Palu digunakan untuk memukulkan daun atau bunga yang ditempatkan di atas kain kemudian ditutupi dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Pukulan dimulai dari tepi daun atau bunga dan kemudian mengikuti bentuk dari daun atau bunga yang digunakan (Archie, A., Madepo, M. A., & Budiarti, L., 2023). Selain itu, teknik *ecoprint* memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Teknik ini tidak menggunakan mesin atau bahan kimia tetapi lebih bersifat ramah lingkungan (Octariza, S. & Mutmainah, S., 2021).

Sosialisasi

Kegiatan pelatihan *ecoprint* diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Paket C Kelas X SPNF SKB Kabupaten Ciamis, pada hari Senin, 23 Oktober 2023 dengan diikuti oleh warga belajar Paket B (Kelas VII, VIII, IX), dan Paket C (Kelas X, XI, XII) sebanyak 20 orang warga belajar. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada warga belajar mengenai pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan alami dan ramah lingkungan yang ada di sekitar sekolah/rumah dengan menggunakan teknik *ecoprint pounding*, hal tersebut bertujuan agar warga belajar memiliki gambaran apa yang akan mereka lakukan pada saat pelaksanaan pelatihan *ecoprint*. Selain itu, pada kegiatan ini warga belajar dibagi secara berkelompok dan diberikan arahan mengenai alat dan bahan yang harus dibawa pada saat pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan *Ecoprint*

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Lingkungan Paket B SPNF SKB Kab Ciamis, pada hari Selasa, 24 dan 31 Oktober 2023. Warga belajar pelatihan *ecoprint* yang hadir berjumlah 36 orang, jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan jauh lebih banyak dibandingkan warga belajar yang hadir pada saat sosialisasi, ini menunjukkan bahwa minat dan antusias warga belajar terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan sangat tinggi, dalam kegiatan pelatihan ini juga dihadiri oleh Guru Pamong SPNF SKB Kabupaten Ciamis.

Beberapa contoh daun dan bunga yang dapat digunakan sebagai pewarna alami adalah daun pepaya, daun singkong, daun sirih, daun beringin, daun ketapang, bunga mawar, bunga sepatu, bunga kenanga, bunga melati dan lain-lain. Adapun secara ringkas tahapan-tahapan dalam pelatihan *ecoprint* (Utaminingsih, A., Wike, W., & Nurani, F., 2022) adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Mordanting*, yaitu mempersiapkan kain putih yang telah direndam air tawas untuk dasar *ecoprint*.
2. Tahap *Treatment*, mempersiapkan daun atau bunga yang akan dipakai motif *ecoprint*.
3. Penyampaian materi terhadap warga belajar SPNF SKB Kabupaten ciamis. Penyampaian materi tersebut disampaikan oleh Andre Okta Sevic selaku pemateri pelatihan *ecoprint* dalam pengawasan guru pamong. Selanjutnya dijelaskan mengenai bagian tumbuhan dan jenis tumbuhan yang dapat dipergunakan dalam *ecoprint*, dalam penjelasan jenis tumbuhan ini lebih banyak dijelaskan mengenai tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah/rumah dengan harapan dapat mengangkat topik potensi alam setempat. Dalam sesi penyampaian materi terdapat sesi tanya jawab antara narasumber dan warga belajar.



Gambar 1. Pemberian Materi Oleh Andre Okta Sevic

4. Penjelasan teknik-teknik yang digunakan dalam membuat ecoprint, tiga cara dalam membuat ecoprint tersebut dijelaskan satu-persatu mulai dari alat dan bahan yang digunakan, langkah kerja, berikut dengan kekurangan dan kelebihan tiap teknik. Selama penyampaian materi, seluruh peserta mendengarkan dengan seksama dan terlihat antusias yang disampaikan oleh Hestia Wandasari. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengarahan membuat motif ecoprint pada kain terhadap warga belajar SPNF SKB Kabupaten ciamis. Dalam sesi pengarahan terdapat sesi tanya jawab antara narasumber dan warga belajar.



Gambar 2. Penjelasan Teknik Ecoprint dan Pengarahan Membuat Motif Ecoprint Oleh Hestia Wandasari

5. Tahap membuat motif, yaitu semua daun atau bunga yang sudah *ditreatment* diatur sedemikian rupa pada kain putih yang sudah di *mordanting*.



Gambar 3. Tahap Membuat Motif Ecoprint Oleh Warga Belajar SPNF SKB Kab. Ciamis

6. Tahap Pemberian motif, yaitu kain yang sudah diberi motif, kemudian ditutup plastik, kemudian dikeluarkan getahnya dengan alat pemukul yang sesuai (palu khusus/palu besi yang relevan).



Gambar 4. Tahap Pemberian Motif Ecoprint Oleh Warga Belajar SPNF SKB Kab. Ciamis

7. Tahap Penguncian Warna di kain, yaitu kain yang sudah diberi motif dimasukkan ke dalam larutan air tawas, dengan cara direndam selama 10 (sepuluh) menit kemudian di bilas.
8. Tahap pengeringan kain ecoprint dengan cara dijemur di tempat teduh untuk kesempurnaan munculnya corak dan warna yang unik dan menarik.
9. Tahap terakhir yaitu, kain ecoprint di beri neci atau pita atau renda pada pinggir-pinggir kain ecoprint. Sehingga, kain ecoprint tersebut dapat digunakan sebagai taplak meja yang cantik dan indah.

Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara warga belajar terhadap kegiatan pelatihan ecoprint, pelatihan ecoprint yang telah dilakukan mendapatkan respon positif dari warga belajar. Respon dari warga belajar SPNF SKB Kabupaten Ciamis saat mengikuti pelatihan ini sangat baik, antusias, serta sangat bersemangat. Karena dapat dilihat dari rasa semangat yang telah mereka tunjukkan saat proses pelatihan ecoprint berlangsung. Warga belajar mengaku bahwa mereka menyukai kegiatan membuat motif dan pemberian motif pada kain putih (*mori*) dan warga belajar juga merespon bahwa kegiatan pelatihan ecoprint ini dapat melatih kreativitas, kesabaran dan ketekunan mereka agar hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan. Selain itu, warga belajar juga sangat termotivasi dalam pelatihan ini dimana dapat dijadikan sebagai tantangan menjadi peluang dalam meningkatkan (*life skill*) guna menambah *income*, tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, dan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Adanya pelatihan ecoprint di SPNF SKB Kabupaten Ciamis disambut dengan tangan terbuka oleh warga belajar, hal ini banyak didukung oleh bahan yang mudah didapatkan, yaitu tanaman di sekitar lingkungan sekolah/rumah, dan bermanfaat menjadi barang kerajinan tangan yang dapat meningkatkan *life skill*, sehingga hasil yang dibuat dapat bernilai ekomis tinggi bahkan mampu untuk menambah pendapatan serta meningkatkan taraf hidup warga belajar.

Adapun kesulitan yang dialami oleh warga belajar ketika proses pembuatan ecoprint teknik *pounding* yaitu daun yang bergeser pada saat dipukul-pukul, sehingga hasilnya kurang sesuai dengan bentuk aslinya. Kesulitan lainnya yaitu ketepatan saat melakukan ketukan, artinya warga belajar baru pertama kalinya membuat ecoprint dengan teknik *pounding*, sehingga beberapa hasil ketukannya kurang maksimal. Namun, dengan penggabungan berbagai jenis tanaman yang digunakan menghasilkan sebuah motif yang bervariasi dan menghasilkan karya indah.



Gambar 5. Hasil Kegiatan Pelatihann *Ecoprint* Oleh Warga Belajar SPNF SKB Kab. Ciamis

KESIMPULAN

Pelatihan *ecoprint* adalah pelatihan yang mengajarkan teknik mencetak pada kain menggunakan pewarna alami dalam menciptakan motif dengan meletakkan daun pada kain hingga timbul motif pada kain (Archie, A., Madepo, M. A., & Budiarti, L., 2023). Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Paket C Kelas X SPNF SKB Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan belajar mengenai pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Warga belajar dilatih untuk lenih terampil dalam melakukan teknik cetak ekologis dengan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan sehingga membantu dalam mengurangi dampak negatif di lingkungan. Banyak warga belajar yang tersadar akan pentingnya kontribusi dalam pelestarian lingkungan, mempromosikan tinta alami serta mendukung praktik berkelanjutan dalam dunia seni cetak. Banyak ilmu baru yang didapat, dalam proses pelatihannya pun warga belajar memberikan respon yang sangat baik, antusias, dan semangat. Warga belajar menyukai kegiatan tersebut, karena dengan kegiatan ini dapat melatih kesabaran, kreativitas dan ketekunan. Banyak tantangan baru dari pelatihan ini, yang membantu dalam meningkatkan kualitas diri sehingga memberikan tambahan income. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *ecoprint* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kecakapan hidup.

DAFTAR RUJUKAN

1. Archie, A., Madepo, M. A., & Budiarti, L. (2023). Penerapan Eco-Print Teknik Pounding pada Siswa MA Ar-Raudhatul Islamiyah Kabupaten Mempawah. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 20(1), 63-67.
2. Attoriq, R., Sari, A. P., Maharani, C., Fitri, I. K., & Padoma, J. I. (2022). Pembelajaran dan Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Bulu di Desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. *KREASI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 433-439.
3. Faridatun, F. (2022). *Ecoprint*; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1).
4. Industry Makanan Ringan Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis,
5. Irmayanti., Suryani, H., dan Megavitry, R. 2020. Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan *Ecoprint* Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Pengabdian: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 43-50.
6. Jurnal Empowerment Volume 3, Nomor 1 Februari 2015, ISSN No. 2252-4738
7. Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan *Ecoprint* Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82.

8. Karwati.L (2015) Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Terhadap Usaha Home
9. Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII). Bandung: Remaja Rosdakarya.
10. Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru paud haqiqi di kota bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271.
11. Octariza, S. & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*. 9(2): 308-317.
12. Susanto, N.C.A., Latief, M., Puspitasari, R.D., Bemis, R., dan Heriyanti. 2021. Pengenalan Ecoprint Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pemanfaatan Bahan Alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*. 4(1): 111-117.
13. Utaminingsih, A., Wike, W., & Nurani, F. (2022). Pelatihan Membatik Teknik Ecoprint Bagi Ibu Pkk Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 132-135.